

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa (Tarigan, 1988:7). Membaca suatu proses yang bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus lewat indra penglihatan, yaitu mata. Kegiatan ini diawali dengan membaca teks bacaan yang bersifat tulisan, kemudian melibatkan gerak mata yang mengikuti alur tulisan dari kiri kekanan baris demi baris. Kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan pengalaman akan memberi keragaman terhadap kualitas dan kuantitas pemahaman seseorang.

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan hidup karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Keterampilan membaca penting bagi siswa karena pusat belajar adalah membaca. Berbagai mata pelajaran dan informasi yang dapat diketahui dan dikuasai siswa melalui kegiatan membaca. Siswa harus memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya membaca. Membaca adalah proses yang

dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tulis (Tarigan, 1994:7).

Kemahiran membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca meliputi dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanik atau aspek visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dapat digerakkan secara lamban atau cepat dengan pola membaca vertikal, horizontal, diagonal, dan blok. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara ekstensif atau intensif, teliti atau dangkal, literal, kritis, dan kreatif. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indera mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca (Haryadi, 2006:4).

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, objeknya melalui sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin, yang menjadi tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca ekstensif. Mereka menganggap bahwa membaca ekstensif sama halnya dengan membaca yang lain seperti membaca intensif. Menurut mereka tidak perlu membaca dengan waktu yang relatif cepat untuk memahami isi bacaan. Walaupun membaca dengan lambat dan waktu relatif lama, asalkan mereka bisa memahami isi bacaan itu sudah bagus. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat dan motivasi untuk memiliki kemampuan membaca ekstensif. Padahal dalam membaca sebuah

bacaan melalui kegiatan membaca ekstensif, siswa tidak dapat melakukan kegiatan membaca dengan begitu saja. Untuk dapat terampil membaca ekstensif banyak memerlukan pengetahuan, seperti perbendaharaan kata, ejaan, dan dapat menghubungkan antara kalimat yang satu dengan yang lain, serta dapat menentukan kecepatan membaca yang tepat agar bisa memahami keseluruhan isi bacaan.

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar disesuaikan dengan jenjang kelas dan kurikulum yang berlaku. Dalam Kurikulum 13 pada jenjang kelas IV tercantum kompetensi dasar 3.1 pembelajaran dua tema : tempat tinggalku. Indikator : 1. Menulis kondisi teks tentang Kepulauan Seribu, 2. Menceritakan kembali teks bacaan.

Pada kompetensi dasar di atas terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Kompetensi dasar tersebut akan dapat tercapai dengan baik apabila siswa telah memenuhi indikator-indikator yang meliputi : 1. Menulis kondisi alam Pulau Seribu, dan 2. Menceritakan kembali.

Indikator yang pertama adalah mampu menulis kondisi pada setiap paragraf. Guru mengungkapkan bahwa siswa masih belum memiliki kemampuan untuk menemukan kalimat yang mengandung gagasan hal-hal yang penting dalam paragraf. Guru menuturkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca siswa masih dibawah ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75. Selain itu, dari wawancara dapat diketahui bahwa siswa merasa kesulitan dalam menemukan gagasan dalam teks bacaan.

Indikator yang kedua adalah mampu menceritakan keseluruhan teks. Melihat pada indikator pertama, kemampuan siswa dalam menemukan hal-hal yang penting teks juga masih belum maksimal sebab untuk menemukan keseluruhan dengan tepat, siswa harus mampu menemukan di tiap paragraf. Jadi, kemampuan siswa dalam menceritakan hal-hal yang penting keseluruhan teks sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menemukan hal-hal yang penting tiap paragraf.

Indikator yang ketiga adalah mampu mencari informasi yang berbeda. Kemampuan membandingkan dua gagasan yang berbeda sangat ditentukan oleh ketepatan siswa dalam menemukan gagasan tiap paragraf dan menemukan gagasan keseluruhan teks. Jadi, ketidaktepatan siswa dalam membandingkan dua gagasan artikel disebabkan oleh ketidaktepatan siswa dalam menemukan gagasan tiap paragraf artikel dan menemukan gagasan keseluruhan teks.

Keterampilan membaca ekstensif di kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya, termasuk rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Adapun yang menjadikan keterampilan membaca ekstensif rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : 1. Sebagian siswa kurang memiliki keaktifan dalam belajar, mereka cenderung pasif dan tidak konsentrasi, 2. Siswa menganggap membaca merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Namun, mereka tidak mampu memahami isi atau gagasan secara keseluruhan dengan baik. Hal ini terbukti saat guru memberikan pertanyaan mengenai gagasan artikel tersebut, banyak siswa tidak mampu menjawab dengan baik, 3. Guru dalam pembelajaran tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan

bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa dalam pembelajaran membaca disuruh untuk membaca kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks bacaan dengan membaca kembali.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya pada saat siswa membaca ekstensif banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam tulisan yang mereka baca. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari apa yang telah mereka baca sehingga terkesan siswa hanya asal membaca dan hanya mencari jawaban soal yang diberikan. Selain itu masalah yang dihadapi siswa adalah keterbatasan waktu, hal ini terjadi karena siswa hanya terpaksa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, tanpa memperhatikan isi bacaan sehingga menghabiskan waktu untuk membaca berulang-ulang.

Peneliti memilih kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya berdasarkan pengamatan dan wawancara dikelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya kemampuan membaca ekstensif masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 11 Surabaya, ternyata kemampuan membaca ekstensif siswa rendah dibanding kelas lain. Penyebabnya, siswa hanya terpaksa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, kurangnya latihan membaca dan lemahnya minat baca sehingga membaca ekstensif perlu ditingkatkan.

Berikut data hasil pengamatan dan wawancara awal siswa kelas IV.

Tabel 1.1 Hasil Pengamatan dan Wawancara Awal Kemampuan Membaca Ekstensif di Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nicholas	50	Kurang
2	Faiz	70	Cukup
3	Rafif	52	Kurang
4	Adilia	65	Cukup
5	Argia	63	Cukup
6	Salwa	62	Cukup
7	Arsya	62	Cukup
8	Cheril	65	Cukup
9	Farrel	66	Cukup
10	Abil	64	Cukup
11	Fikri	68	Cukup
12	Hajar	52	Kurang
13	Hakim	56	Kurang
14	Intan	66	Cukup
15	Irvan	65	Cukup
16	Izza	58	Kurang
17	Gavin	68	Cukup
18	Rangga	68	Cukup
19	Adnan	68	Cukup
20	Najla	70	Cukup
21	Naura	70	Cukup
22	Ni'ma	70	Cukup
23	Putri	71	Cukup
24	Dhani	74	Cukup
25	Riesti	74	Cukup
26	Saskia	70	Cukup
27	Sukma	70	Cukup
28	Wildan	62	Cukup
29	Yanita	63	Cukup
30	Zahir	66	Cukup

Sumber : SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, dengan melihat nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, maka dalam penelitian ini dicari upaya untuk meningkatkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca ekstensif. Metode *Preview, Read, Review*

(P2R) adalah salah satu membaca yang dianggap tepat untuk pembelajaran membaca ekstensif. Metode ini sesuai dengan membaca ekstensif karena dalam tahap-tahap pelaksanaannya ada *preview*, yaitu melihat sepintas lalu bagian dari bacaan yang akan dibaca. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ketahap selanjutnya (*read*) atau tidak, jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap selanjutnya. Pada tahap *read*, pembaca membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan baca. Pada tahap *review*, pembaca membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Dengan tahapan membaca yang jelas dan runtut, siswa mampu membaca ekstensif artikel dengan baik dan sesuai tujuan membaca ekstensif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 setelah menggunakan metode P2R?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca ekstensif kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode P2R?

3. Bagaimanakah respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya setelah mendapatkan pengajaran membaca ekstensif dengan metode P2R?
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R di kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 setelah menggunakan metode P2R.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca ekstensif kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode P2R.
3. Mendeskripsikan respon siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya setelah mendapatkan pengajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.
4. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R di kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu : 1. Manfaat secara teoritis, dan 2. Manfaat secara praktis

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keterampilan membaca terutama membaca ekstensif menggunakan metode P2R untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode P2R dalam pembelajaran membaca ekstensif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi 4 (empat) pihak.

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kegiatan membaca ekstensif sehingga kegiatan pembelajaran membaca ekstensif dapat berjalan lebih efektif bagi guru. *Kedua*, siswa mendapat masukan baru mengenai cara membaca dan memahami bahan bacaan dengan metode yang efektif sehingga dapat memotivasi semangat belajar serta membantu siswa dalam memahami bahan bacaan. *Ketiga*, memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran kegiatan membaca ekstensif bagi sekolah, dan *keempat*, menambah pengetahuan tentang metode yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca ekstensif bagi peneliti maupun peneliti lain.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi definisi kata atau istilah yang diperkirakan menimbulkan perbedaan pengertian atau kekurangan makna yang terkait dengan konsep pokok tesis.

1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca dengan jangkauan luas untuk menemukan gagasan pokok teks bacaan atau cara membaca yang dilakukan terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu sesingkat-singkatnya atau merupakan teknik membaca secara sekilas tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif merupakan teknik kegiatan membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana panjang dalam waktu terbatas.

2. Metode P2R

Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : *preview*, *read*, dan *review*. Metode P2R salah satu bagian dari strategi elaborasi dan dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat membantu proses belajar mengajar siswa kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran secara berkelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proses penyusunan tesis ini, yaitu :

Bab I Pendahuluan : latar belakang masalah (fokus penting, analisis gap realitas dan harapan, analisis gap penelitian terdahulu, orisinalitas, alternatif solusi), rumusan masalah (rincian dari fokus penelitian), tujuan masalah, manfaat penelitian (teori dan praktis), definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori : Tinjauan pustaka, kerangka teori : Hakikat kemampuan membaca, pengertian membaca ekstensif, macam membaca ekstensif, tujuan membaca ekstensif, manfaat membaca P2R, dan hipotesis tindakan

Bab III Metode penelitian: Jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Hasil pengertian/deskripsi data setiap siklus, dan Pembahasan

BAB V Penutup : Simpulan, dan saran.